

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
STRATEGI *GUIDED READING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 12
PADANG BESI KOTA PADANG**

Welldiani Syahidah¹, Nur Azmi Alwi², Chandra Chandra³, Risda Amini⁴

^{1,2,3,4}PGSD Universitas Negeri Padang

¹weldiহারাপ20@gmail.com, ²nurazmialwi@fip.unp.ac.id,

³chandra@fip.unp.ac.id, ⁴risdamini@yahoo.com

ABSTRACT

This study was prompted by the low reading comprehension skills observed among fourth-grade elementary students. Key problems identified included students' inability to retell what they had read, difficulty answering text-based questions—often resorting to asking the teacher directly rather than attempting an answer—an inability to draw conclusions from a passage, and difficulty grasping both explicit and implicit information within a text. Even students who could read fluently still struggled to understand the content itself. This research aimed to describe how implementing the Guided Reading strategy could improve reading comprehension among fourth-grade students at SDN 12 Padang Besi, Padang City. The study used a Classroom Action Research (CAR) design combining qualitative and quantitative approaches, with one teacher and 27 fourth-grade students serving as research subjects. The findings showed improvement across every aspect examined. The Teaching Module assessment rose from an average of 87.50% (Good) in Cycle I to 96.43% (Very Good) in Cycle II. Teacher performance improved from 86.54% (Good) to 94.23% (Very Good), while student activity followed a similar pattern, increasing from 86.54% (Good) to 94.23% (Very Good). Knowledge-based learning outcomes also rose, from 80.10% (Sufficient) in Cycle I to 92.59% (Very Good) in Cycle II. Students' reading comprehension scores improved from 81.41% (Good) in Cycle I to 94.14% (Very Good) in Cycle II. These results indicate that the Guided Reading strategy is effective in enhancing reading comprehension among fourth-grade elementary school students.

Keywords: reading comprehension skills, Guided Reading, fourth-grade students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman bacaan pada peserta didik kelas IV. Sejumlah kendala yang ditemukan meliputi: peserta didik belum mampu menceritakan kembali isi teks yang dibaca, kesulitan menjawab pertanyaan berbasis bacaan sehingga cenderung langsung meminta jawaban dari guru, belum terampil menyimpulkan isi bacaan, serta kesulitan memahami informasi tersurat maupun tersirat dalam teks. Meskipun sebagian peserta didik sudah lancar membaca, kemampuan memahami isi bacaan tetap menjadi masalah tersendiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman bacaan melalui penerapan strategi Guided Reading pada peserta didik kelas IV SDN 12 Padang Besi, Kota Padang. Desain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, melibatkan satu orang guru dan 27 peserta didik sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian

menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang diamati. Penilaian Modul Ajar meningkat dari rata-rata 87,50% (kategori Baik) pada siklus I menjadi 96,43% (Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas guru naik dari 86,54% (Baik) menjadi 94,23% (Sangat Baik), diikuti aktivitas peserta didik dengan pola kenaikan serupa, dari 86,54% (Baik) menjadi 94,23% (Sangat Baik). Hasil belajar pada aspek pengetahuan turut meningkat, dari 80,10% (Cukup) di siklus I menjadi 92,59% (Sangat Baik) di siklus II. Sementara itu, kemampuan pemahaman bacaan peserta didik meningkat dari 81,41% (Baik) pada siklus I menjadi 94,14% (Sangat Baik) pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Guided Reading terbukti efektif meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, *Guided Reading*, peserta didik kelas IV

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu ranah yang sangat potensial untuk diintegrasikan dengan aktivitas literasi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi literasi pada mata pelajaran ini memegang andil krusial dalam memacu kecakapan literasi siswa. Konsep literasi sendiri merujuk pada kompetensi individu untuk mencerna, membedah, mengevaluasi, sekaligus mengaplikasikan informasi dalam beragam format dan kondisi. Integrasi ini sengaja dirancang demi menciptakan proses pembelajaran yang holistik, yang menitikberatkan pada penguatan empat pilar keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, serta menyimak (Simbolon, 2023).

Santika et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa

Indonesia bertumpu pada empat kecakapan pokok, yang terdiri atas kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan atau berbicara.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat pilar Bahasa Indonesia yang krusial untuk diasah sejak bangku sekolah dasar. Menurut Husna et al. (2024), membaca ialah sebuah kegiatan reseptif yang melibatkan proses menelaah dan menangkap makna dari bacaan. Lewat aktivitas ini, seseorang dapat mengasimilasi informasi sekaligus menggali pengetahuan baru yang bersumber dari bahan literatur tersebut.

Tujuan utama dari aktivitas membaca ialah menemukan dan memperoleh informasi, sekaligus memahami isi dari bahan bacaan (Wulandari & Nurhayati, 2024).

Secara umum, aktivitas membaca di jenjang sekolah dasar dikelompokkan menjadi dua fase utama, yakni membaca permulaan serta membaca lanjutan atau pemahaman. Tahap membaca permulaan umumnya difokuskan untuk siswa di kelas rendah (kelas I dan II), sementara kompetensi membaca lanjutan mulai diintegrasikan ketika siswa menginjak kelas III. Membaca pemahaman sendiri merupakan salah satu fokus kecakapan membaca yang wajib dikuasai oleh siswa pada tingkatan kelas tinggi di sekolah dasar (Husna et al., 2024).

Menurut Saptadi et al. (2025), membaca pemahaman adalah kegiatan literasi yang berfokus pada penangkapan makna, penguasaan isi, dan penafsiran teks secara mendalam. Proses ini melampaui sekadar identifikasi kata demi kata; siswa dituntut untuk mampu menyerap amanat, tujuan, serta informasi yang terkandung di dalam teks, baik yang bersifat tersurat (eksplisit) maupun tersirat (implisit).

Urgensi kemampuan membaca pemahaman dalam ranah pendidikan menuntut kompetensi ini untuk diasah dan dioptimalkan sejak usia belia.

Salah satu wadah yang digunakan untuk menginternalisasi dan mengembangkan kecakapan membaca pemahaman ini adalah melalui jalur pendidikan formal.

Untuk menyikapi tuntutan kurikulum di kelas tinggi yang mewajibkan siswa lebih giat membaca sebagai instrumen belajar, pengajaran membaca pemahaman sudah mulai diterapkan pada anak didik kelas III SD. Menurut Frans et al. (2023), penguasaan tingkat membaca pemahaman yang baik berkorelasi positif dalam membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 15–16 Oktober 2025 di kelas IV SDN 12 Padang Besi Kota Padang, peneliti mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester, serta berdiskusi dengan guru kelas untuk mengidentifikasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar siswa masih belum mencapai taraf yang maksimal.

Hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas masih tertahan di angka 68, belum mampu menyamai target KKTP yang dipatok pada skor 80. Secara rinci, ketuntasan baru diperoleh oleh 12 peserta didik (42,85%) dari keseluruhan 28 siswa di kelas. Sisanya, sebanyak 16 peserta didik (57,14%) dilaporkan masih berada di bawah indikator ketuntasan minimum tersebut.

Fenomena ini memberi petunjuk bahwa keterbatasan dalam kecakapan membaca pemahaman memicu hambatan siswa untuk menangkap substansi teks dan esensi pertanyaan, yang pada akhirnya membuat capaian belajar Bahasa Indonesia belum memuaskan. Bukti dari pengamatan kelas memperlihatkan bahwa siswa masih kepayahan saat diminta mengutarakan kembali isi bacaan, kesulitan merespons pertanyaan yang bersumber dari teks, belum cakap menarik kesimpulan, serta sukar mengidentifikasi pesan baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Kendala-kendala ini tetap muncul sekalipun beberapa di antara mereka sebetulnya sudah dapat membaca teks dengan lancar. Kondisi tersebut

sejalan dengan pendapat bahwa kelancaran membaca belum menjamin kemampuan memahami isi bacaan karena membaca pemahaman juga dipengaruhi oleh perkembangan kognitif peserta didik (Hoerudin, 2023).

Adapun analisis terhadap modul ajar menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran belum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, belum mencantumkan strategi pembelajaran yang spesifik, serta masih disusun untuk alokasi enam minggu sehingga belum dirancang pada setiap pertemuan. Selain itu, capaian pembelajaran masih mengacu pada CP lama, tujuan pembelajaran belum dirumuskan secara spesifik, Alur Tujuan Pembelajaran belum dicantumkan secara rinci, masih menggunakan Profil Pelajar Pancasila, serta belum mengacu pada delapan dimensi profil lulusan dan pendekatan deep learning. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, guru juga belum menerapkan tahapan prabaca, saat membaca, dan pascabaca secara sistematis, yang mengakibatkan kompetensi membaca pemahaman siswa masih belum tumbuh secara maksimal.

Peneliti melakukan uji awal berlandaskan kerangka Taksonomi Barrett melalui observasi mendalam yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026. Langkah ini diambil untuk memetakan kemampuan membaca pemahaman secara lebih spesifik, khususnya pada ranah pemahaman literal, reorganisasi, inferensi, evaluasi, serta apresiasi.

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah. Pada tingkat literal, hanya 14,81% peserta didik memperoleh skor maksimum; pada tingkat reorganisasi sebesar 62,96%; pada tingkat inferensial tidak terdapat peserta didik yang memperoleh skor maksimum; pada tingkat evaluatif hanya 11,11%; dan pada tingkat apresiatif hanya 7,41%. Secara keseluruhan, hanya 6 dari 27 peserta didik (22,22%) yang mencapai KKTP, sedangkan 21 peserta didik (77,78%) belum mencapai ketuntasan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada setiap tingkatan Taksonomi Barrett belum optimal. Meskipun capaian pada tingkat reorganisasi lebih baik dibandingkan tingkatan lainnya, sebagian besar

peserta didik masih mengalami kesulitan pada tingkat literal, inferensial, evaluatif, dan apresiatif.

Temuan dari observasi serta uji awal ini menegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak didik kelas IV SDN 12 Padang Besi masih belum memadai. Kondisi ini menuntut adanya pembenahan dalam proses instruksional di kelas yang mampu mengoptimalkan keterampilan literasi mereka secara terpadu.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Salah satu strategi yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah *Guided Reading* karena memberikan bimbingan secara terarah dan bertahap selama proses membaca sehingga membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa *Guided Reading* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar sehingga layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk memperkuat kemampuan literasi dasar. (Rikmasari et al., 2025).

Guided Reading merupakan kegiatan membaca terbimbing yang menempatkan guru sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik memahami isi bacaan. Strategi ini berfokus pada pengembangan pemahaman, bukan sekadar kelancaran membaca, melalui kegiatan membaca bersama, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan yang mendorong kemampuan berpikir kritis. (Tansliova et al., 2025).

Pelaksanaannya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu prabaca, saat membaca, dan pascabaca yang saling berkaitan untuk membangun pengetahuan awal, mengembangkan pemahaman selama membaca, serta memperkuat pemahaman setelah membaca. (Pujiastuti et al., 2022).

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Guided Reading* sebagai berikut: Tahap Prabaca: 1) Memilih Buku, 2) Memperkenalkan Buku, 3) Buatlah Prediksi, 4) Membangkitkan skemata anak, 5) Papan Informasi. Tahap Saat Membaca: 6) Membaca pelan atau liris halaman pertama, 7) Memeriksa dan menyusun ulang prediksi, 8) Meneruskan membaca dan memprediksi. Tahap Pasca baca: 9)

Mendiskusikan cerita, 10) Membaca prediksi, 11) Membuat daftar kosakata (Abidin, 2016).

Strategi *Guided Reading* memiliki beberapa kelebihan, yaitu mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, meningkatkan minat membaca, mengembangkan keterampilan membaca, memudahkan guru mengelola kelas, serta menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Di sisi lain, strategi ini memerlukan persiapan yang matang karena guru harus menyiapkan bahan bacaan dan lembar kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta peserta didik yang kurang percaya diri berpotensi tertinggal apabila tidak memperoleh pendampingan yang memadai. (Apdoludin et al., 2023).

Efektivitas *Guided Reading* telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *Guided Reading* meningkatkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV dari 63,6% pada siklus I menjadi 90,9% pada siklus II, serta meningkatkan motivasi, sikap, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. (Juliana et al., 2025).

Studi terdahulu turut mengonfirmasi bahwa implementasi *Guided Reading* mampu mendongkrak performa guru dari angka 69% ke posisi 85%, mengintensifkan partisipasi aktif siswa dari 66% menjadi 82%, sekaligus melejitkan capaian belajar anak didik yang awalnya hanya 57% hingga menyentuh 89% (Asra & Guswita, 2025).

Keberhasilan strategi *Guided Reading* dalam menaikkan kompetensi membaca pemahaman siswa SD memang telah divalidasi oleh beragam riset terdahulu. Namun, masih terdapat celah riset (*research gap*) terkait bagaimana *Guided Reading* diintegrasikan ke dalam ekosistem Kurikulum Merdeka, utamanya pada ranah standarisasi modul ajar, penataan sintaks membaca tiga fase, serta pemetaan kebutuhan belajar individu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Fakta di lapangan lewat pengamatan dan tes diagnostik menunjukkan bahwa kecakapan membaca pemahaman pada kelas IV SDN 12 Padang Besi masih memprihatinkan. Hambatan utama siswa berkisar pada ketidakmampuan menemukan informasi eksplisit,

menafsirkan maksud tersirat, serta mengabstraksikan inti sari bacaan. Hambatan-hambatan tersebut menjadi sinyal kuat bahwa peserta didik memerlukan tuntunan membaca yang terarah. Oleh sebab itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didesain untuk mendeskripsikan optimalisasi kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan formula *Guided Reading* di kelas IV SD Negeri 12 Padang Besi Kota Padang. Riset ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan instruksional Bahasa Indonesia, melainkan juga memosisikan diri sebagai instrumen alternatif bagi guru kelas untuk membenahi mutu membaca serta menjadi rujukan valid bagi peneliti literasi selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Desain yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Variasi kualitatif difungsikan untuk memotret secara deskriptif dinamika implementasi strategi *Guided Reading* dalam ruang kelas. Sementara itu, orientasi kuantitatif dioptimalkan untuk mengalkulasi grafik kenaikan

kompetensi membaca pemahaman siswa melalui akumulasi skor evaluasi di tiap-tiap siklus.

Lokasi penelitian berfokus di kelas IV SD Negeri 12 Padang Besi Kota Padang, dengan waktu pelaksanaan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Adapun pihak yang menjadi subjek dalam riset aksi ini meliputi 27 orang siswa kelas IV beserta seorang guru kelas setempat. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai praktisi yang melaksanakan tindakan, sementara pendidik kelas mengemban peran sebagai pengamat (*observer*) guna memantau seluruh dinamika proses pembelajaran.

Berpatokan pada model desain Kemmis dan McTaggart, Penelitian Tindakan Kelas ini diselenggarakan dalam rentang dua siklus lewat tahapan perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Rekomendasi yang dihasilkan dari proses refleksi pada siklus awal dijadikan pedoman rekonstruksi tindakan untuk siklus ke-2, guna memastikan tercapainya indikator parameter keberhasilan yang telah ditetapkan.

Jenis data yang dihimpun meliputi data prosedural selama tindakan berlangsung serta data hasil

capaian belajar. Adapun mekanisme pengumpulannya bertumpu pada metode tes, observasi, serta telaah dokumen ilmiah. Guna menakar signifikansi peningkatan kecakapan membaca pemahaman anak didik setelah diterapkannya taktik *Guided Reading*, peneliti menyelenggarakan evaluasi berbentuk tes. Sementara itu, aktivitas observasi dijalankan serentak untuk merekam realisasi tindakan di kelas, dan teknik analisis dokumen dikhususkan untuk membedah kelayakan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang menerapkan prinsip *Deep Learning*. Keberadaan lembar tes membaca pemahaman, rubrik penilaian modul ajar, beserta panduan observasi aktivitas guru dan murid menjadi pilar instrumen pengumpul data.

Tahap reduksi dan penyajian data mengawinkan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan kuantitatif statistik. Sisi kualitatif dipakai untuk menguraikan dinamika suasana kelas berdasarkan data observasi dan refleksi berkala. Pada sisi lain, aspek kuantitatif dimaksimalkan untuk menghitung persentase keterlaksanaan tindakan pengajaran, tingkat kelulusan/ketuntasan belajar, serta perolehan skor rata-rata

kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan II sebagai basis penentu indikator keberhasilan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

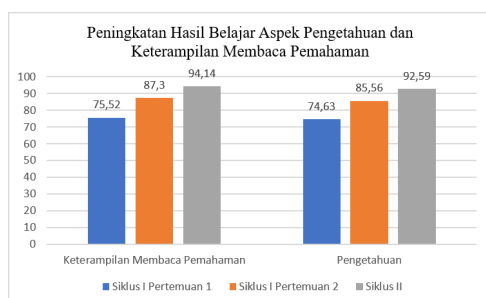
Pelaksanaan Riset aksi kelas (PTK) ini digulirkan melalui mekanisme dua siklus, dengan mengintegrasikan fase perencanaan, realisasi tindakan, pengamatan, serta refleksi secara berkesinambungan. Temuan di lapangan mengonfirmasi bahwa pemanfaatan metode *Guided Reading* berhasil memacu mutu instruksional sekaligus capaian belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Padang Besi Kota Padang, khususnya pada dimensi kognitif dan kompetensi membaca pemahaman.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mutu perencanaan pembelajaran terus menguat. Penilaian modul ajar menunjukkan kenaikan signifikan dari rata-rata persentase 87,50% (Kategori Baik) pada siklus I menjadi 96,43% (Kategori Sangat Baik) pada siklus II. Kenaikan mutu ini terjadi berkat optimalisasi tindakan pascarefleksi siklus I, yang meliputi pembaruan rumusan tujuan, rekonstruksi sintaks instruksional *Guided Reading*, penyesuaian teks bacaan dengan

karakteristik siswa, serta penyempurnaan teknik asesmen penutup.

Dinamika implementasi pembelajaran di kelas pun menunjukkan tren penguatan yang konsisten di setiap siklus. Ditinjau dari performa pendidik, rata-rata keterlaksanaan aktivitas mengajar yang awalnya berada di angka 86,54% dengan kualifikasi Baik (B) pada siklus I, sukses merangkak naik hingga menyentuh 94,23% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) pada siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tahapan prabaca, saat membaca, dan pascabaca secara lebih sistematis, membimbing peserta didik selama proses membaca, memberikan pertanyaan pemahaman, serta memfasilitasi diskusi mengenai isi bacaan. Pada aspek peserta didik juga terjadi peningkatan dari 86,54% dengan kategori Baik (B) pada siklus I, meningkat menjadi 94,23% dengan kategori Sangat Baik (SB) pada siklus II. Peserta didik tampak lebih aktif membuat prediksi sebelum membaca, berdiskusi mengenai isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta mengemukakan pendapat terhadap isi bacaan yang telah dibaca.

Keterampilan membaca pemahaman peserta didik terbukti menguat sebagai dampak dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran di kelas. Ditinjau dari capaian pengetahuan, rata-rata skor pada siklus pertama mencatatkan angka 80,10% (Cukup) dan sukses ditingkatkan menjadi 92,59% (Sangat Baik) pada siklus kedua. Di sisi lain, performa keterampilan membaca mereka juga merangkak naik secara signifikan, di mana rerata siklus I yang semula sebesar 81,41% (Baik) berhasil dioptimalkan menjadi 94,14% (Sangat Baik) di siklus II. Fenomena empiris ini mengindikasikan bahwa taktik *Guided Reading* efektif dalam menuntun anak didik mengidentifikasi detail tersurat dan tersirat, memadukan isi bacaan dengan pengetahuan awal, sekaligus merumuskan respons terhadap muatan teks. Berikut disajikan grafik perkembangan untuk setiap aspek yang diamati.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I-II

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini didorong oleh adanya tuntunan sistematis yang diberikan kepada siswa melalui pendekatan *Guided Reading*. Pada tahapan awal (prabaca), peserta didik dirangsang untuk menggali pengetahuan awal yang relevan dan memperkirakan topik utama dari wacana. Pada tahap saat membaca, guru membimbing peserta didik memahami isi teks melalui pertanyaan-pertanyaan pemahaman, sedangkan pada tahap pascabaca peserta didik mendiskusikan isi bacaan, mengevaluasi prediksi, serta menyampaikan hasil pemahamannya. Rangkaian kegiatan tersebut membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap sehingga proses membaca tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga pada pemahaman makna bacaan.

Temuan dalam riset ini selaras dengan premis Abidin (2016) yang menegaskan bahwa fokus utama strategi *Guided Reading* terletak pada pengondisian aktivitas membaca lewat fase prabaca, saat membaca, dan pascabaca demi menyajikan bimbingan terstruktur bagi siswa dalam mencerna teks. Indikasi ini turut

memperkokoh konklusi dari Juliana et al. (2025) serta Asra dan Guswita (2025) yang membuktikan bahwa keterlibatan taktik *Guided Reading* efektif mendongkrak kecakapan membaca pemahaman anak di level sekolah dasar. Kesetaraan hasil ini mengindikasikan bahwa asistensi guru di sepanjang proses membaca mampu mengonstruksi pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga siswa lebih cepat menyerap esensi bacaan sekaligus mendongkrak capaian akademisnya.

Merujuk pada akumulasi data di atas, dapat ditarik benang merah bahwa efektivitas implementasi strategi *Guided Reading* sangat ditentukan oleh matangnya perancangan pembelajaran, ketepatan eksekusi sintaks membaca secara runtut, serta partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Oleh sebab itu, pendekatan *Guided Reading* sangat representatif untuk direkomendasikan sebagai salah satu opsi instruksional dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guna memacu performa membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Implementasi strategi *Guided Reading* terbukti sukses mendongkrak capaian belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Padang Besi, terutama pada kompetensi pengetahuan serta kecakapan membaca pemahaman. Progres positif ini teramati secara konsisten di setiap sesi pada seluruh siklus. Dalam dimensi pengetahuan, rerata skor siswa melonjak dari 74,63 (Cukup) pada siklus awal pertemuan pertama, menjadi 85,56 (Baik) di pertemuan kedua, dan mencapai puncaknya di angka 92,59 (Sangat Baik) pada siklus berikutnya. Selaras dengan itu, kemampuan membaca pemahaman siswa juga merangkak naik dari 75,51% (Cukup) saat mengawali siklus I, meningkat ke 87,29% (Baik) pada pertemuan berikutnya, hingga menyentuh 94,14% (Sangat Baik) di siklus II.

Data ini mengindikasikan bahwa *Guided Reading* efektif menuntun siswa mengonstruksi makna teks secara terstruktur lewat fase sebelum, selama, dan setelah membaca. Oleh sebab itu, pendekatan ini layak dipertimbangkan sebagai opsi bermutu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar. Guru diimbau untuk mempraktikkan metode

ini secara berkala dengan menyelaraskan bahan bacaan sesuai profil dan kompetensi siswa. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi ini pada tingkatan kelas yang berbeda, variasi materi yang lebih luas, atau ranah kebahasaan lain dengan melibatkan populasi sampel yang lebih masif demi hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter. Refika Aditama.
- Apduludin, Guswita, R., Habibah, N., Ridhoh, A., & Aswa, P. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Guide Reading di Kelas VI SD Negeri 104/II Sungai Pinang. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 186–195.
- Asra, M., & Guswita, R. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Guide Reading Dikelas IV SD Negeri 289/VI Lubuk Pungguk 11. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(1), 43–52.
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54.
- Husna, R. H., Alwi, N. A., Firman, & Desyandri. (2024). Media Pembelajaran Digital E-Flashcard dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Page, 5(4).
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble. *Jurnal Al-Amar (Jaa)*, 4(2), 328–339.
- Juliana, F., Guswita, R., & Habibie, Z. R. (2025). Guided Reading Strategy Improves Reading Comprehension in Grade IV Students: Strategi Membaca Terbimbing Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 1–18.
- Pujiastuti, I., Damaianti, V. S., & Syihabuddin. (2022). Membangun Pemahaman Bacaan Mahasiswa melalui Aktivitas Pascabaca. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(1), 119–134.
- Rikmasari, R., Dwi Safitri Mujiani, & Aliza, N. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Guide Reading. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(2).
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di

- Sekolah. JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(01), 162–171.
- Santika, D., Ramli, N. A., Adrias, & Alwi, N. A. (2024). Implementasi Model PAIKEM terhadap Fokus Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 242–250.
- Saptadi, N. T. S., Wardoyo, T. H., Hadikusumo, R. A., Andriani, R., Dewi, N. K., Muliawan, P., Talindong, A., Hazlinda, E., Fizriyani, W., & Nurhayati, N. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sada Kurnia Pustaka.
- Tansliova, L., Hutagalung, T., Sari, Y., & Prasasti, T. I. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. CV. Gita Lentera.
- Wulandari, A., & Nurhayati. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Melalui Metode PQ4R Pada Mata Kuliah Bahasa Jepang Prodi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 416–427.